

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan profesionalisme guru sampai sekarang masih menjadi problem bagi dunia pendidikan, hal itu dikarenakan pengembangan adalah suatu yang akan berjalan terus sehingga suatu sistem dapat berjalan lebih baik berkembang sesuai dengan ketentuannya. Terlebih dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah, pengembangan profesionalisme guru sangat banyak di perbincangkan sejak tahun 2005, isu mengenai profesionalitas guru gencar¹ dibicarakan di Indonesia.²

Profesionalitas guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan Sertifikasi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut ukuran Indonesia.³

Tujuan pengembangan guru melalui pembinaan guru adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang di dalamnya melibatkan guru dan

² Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasinya* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), 8

siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan. Perbaikan proses belajar mengajar yang pencapaiannya melalui peningkatan profesional guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.⁴

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena ini, manusia berpacu untuk mengembangkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing dengan dunia luar sehingga pendidikan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Untuk menjadi negara yang kuat dan maju maka pembangunan dalam bidang pendidikan harus dibenahi dan perlu mendapatkan perhatian yang serius semua pihak. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh maju atau berkualitas tidaknya bidang pendidikan, maka disini salah satu yang perlu di adakan pengembangan adalah guru sebagai seorang pendidik, bagaimana guru dapat mencapai gelar guru professional.⁵

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, ketrampilan dan sikap, serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Proses pendidikan menunjukkan adanya aktivitas atau tindakan aktif dan interaksi dinamis yang dilakukan secara sadar dalam usaha untuk mencapai tujuan.

⁴ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 170

⁵ Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), 122-123

Saat ini, dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut meliputi pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang dahsyat. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia dihadapkan pada fenomena yang dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai salah satu indikator bahwa pendidikan belum sepenuhnya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Ini merupakan tantangan agar seluruh komponen pemerhati pendidikan lebih meningkatkan kinerjanya. Upaya menciptakan sistem pendidikan yang bagus sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaharui visi, misi, dan strategi pendidikan nasional serta mengimplementasikannya dalam lapangan.⁶

Pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan di lapangan yang menuntut pengelola pendidikan agar dapat membuat perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan evaluasi pendidikan secara mandiri sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Perundang-undangan tersebut menuntut penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan serta mutu tenaga

⁶ Mulyasa, Kurikulum, 5

pendidik sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan masyarakat segera terwujud.

Untuk mendukung kemajuan sekolah juga tidak kalah pentingnya mengenai kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan dasar untuk menjalankan tugas secara profesional. Guru harus mengetahui dan menguasai materi yang harus diajarkan, mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan, dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan, mengetahui dan dapat menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, di samping mengetahui, dan terampil memanfaatkan berbagai media serta alat pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar yang akan diajarkan.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini karena guru adalah pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”⁷

⁷ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39, Ayat 2.

Selanjutnya, dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁸

Di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pasal 28 dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki sedikitnya empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹

Profesi guru telah diakui memiliki banyak kontribusi terhadap pembentukan sikap, perilaku, serta ketercapaian *transfer of learning* kepada para peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Jasa para guru ini patut dihargai dengan segala konsekuensi peningkatan kesejahteraan dan taraf kehidupannya, karena mereka disamping merupakan tumpuan harapan bagi orang banyak, baik rakyat jelata maupun petinggi negara, juga tidak terbayangkan akan seperti apa masa depan generasi muda bangsa ini jika tanpa sentuhan profesionalitas guru.

\Pada hakekatnya profesionalisme guru itu bagaimana sering difahami oleh kebanyakan guru, menurut Dedi Supriadi, bahwa profesional menunjuk pada dua hal, yakni orangnya dan kinerja dalam melaksanakan tugas dan

⁸ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 1

⁹ Departemen Agama RI, *Undang undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005*, (Tahun 2007), 153

pekerjaannya. Sedangkan profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat kinerja seseorang sebagai seorang professional dalam melaksanakan profesi yang mulia.¹⁰

Profesionalisme yang dekade terakhir ini menjadi permasalahan yang urgen dan dijadikan setiap pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini.

Adapun beberapa masalah/kesenjangan saat ini yang berkaitan dengan profesionalisme guru, antara lain :

1. Adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan materi;
2. Belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru;
3. Kesejahteraan yang didapat belum mempengaruhi Kinerja Guru secara profesional.

Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada kurangnya kualitas pembelajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, yaitu diantaranya :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru;
2. Kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan siswa dalam kehidupan sehari;
3. Rendahnya kemampuan membaca, menulis dan menghitung siswa apalagi di tingkat dasar.

¹⁰ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Bandung : Pustaka Ilmu, 2002), 170

Upaya pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme dengan memberikan stimulus tunjangan profesi guru 100 % kali gaji pokok bagi guru dan dosen merupakan bagian syarat pencapaian profesionalisme guru, namun sudahkah berimplikasi pada kinerja yang lebih baik dan terukur. Ini suatu pertanyaan yang harus dicarikan indikator dari keberhasilan dari meningkatnya mutu pembelajaran siswa.

Dari dasar pemikiran tersebut menarik perhatian bagi peneliti untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dan mendalam pada persoalan manajemen pengembangan profesionalisme guru ;

1. Saat ini pemerintah lagi banyak mendanai peningkatan profesionalisme guru, namun belum berpengaruh pada kinerja peningkatan profesionalisme guru dengan adanya peningkatan anggaran sekolah maupun tunjangan gaji guru;
2. Apakah kenaikan tunjangan guru dan anggaran peningkatan mutu sudah diimbangi dengan kesiapan manajerial yang professional;
3. Terlebih bahwa sebagai seorang guru seharusnya memahami, menghayati serta mengamalkan antara etika kerja, etos kerja, dan kode etik profesi guru yang saling ada keterkaitannya dan mempunyai peranan yang besar dalam mewujudkan profesionalisme dan kualitas kerja seseorang, efektivitas, efisiensi dan produktivitas suatu pekerjaan akan banyak tergantung kepada tiga unsur tersebut. Etika kerja dan etos kerja sangat menentukan perwujudan loyalitas kerja, artinya mereka yang menaati etika kerja dan memiliki etos kerja yang tinggi dan kuat, cenderung akan memiliki loyalitas kerja yang baik.

4. Peneliti sebagai guru dan mahasiswa program Studi Manajemen Pendidikan Islam sudah tepat menjadikan objek penelitian di MA. Nurul Jadid Banyuputih Situbondo, dengan berbagai pertimbangan, *pertama* ; peneliti sebagai guru di sekolah yang notabene tempatnya dekat, *kedua* ; pada sekolah tersebut memiliki keunikan sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan pra-penelitian terhadap sekolah ini masih belum ada penelitian yang memfokuskan masalah pengembangan fungsionalisasi profesionalisme guru yang berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa serta menyinggung masalah tentang kualitas/keunggulan (*excellence*), kemauan kuat untuk menjadi professional (*passion for profesionalisme*), dan etika (*etichal*). Terlebih belum ada peneliti yang secara detail melihat seperti apa potret dan tipologi guru professional saat ini. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti : ***“Strategi Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MA. Nurul Jadid Banyuputih Situbondo Tahun Ajaran 2019/2020”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas Belajar siswa di MA. Nurul Jadid Banyuputih Situbondo ditinjau dari manajemennya.?

2. Hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas Belajar siswa di MA. Nurul Jadid Banyuputih Situbondo.?
3. Apa yang dapat dicapai dalam proses perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas Belajar siswa di MA. Nurul Jadid Banyuputih Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui dan menggali proses perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan dalam pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MA. Nurul Jadid Banyuputih Situbondo.
2. Untuk mengetahui dan menggali hambatan atau kendala yang ada dalam proses pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas Belajar siswa di MA. Nurul Jadid Banyuputih Situbondo.
3. Untuk mengetahui dan menggali apa yang dapat dicapai dalam proses perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan dalam pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas Belajar siswa di MA. Nurul Jadid Banyuputih Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentang manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa diharapkan memiliki

manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan, terutama yang terkait dengan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baik di sekolah umum maupun binaan, guru dan siswa.

2. Praktis

Secara praktis, diharapkan berguna dan sebagai masukan bagi:

- a. Bagi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten. Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menentukan kebijakan dan pengembangan sekolah-sekolah yang berbasis Islam ke depan yang lebih baik.
- b. Bagi kepala Sekolah MA. Nurul Jadid Banyuputih sebagai sumber informasi dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah masing-masing.
- c. Bagi pendidik dan pengelola pendidikan semoga dapat menjadi informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih meningkatkan keprofesionalitasnya sebagai seorang guru.
- d. Bagi masyarakat umum dapat memberikan kontribusi berupa menyadarkan ke jenjang yang lebih tinggi dan bisa memilih dan memilah mana sekolah yang mutu dengan tetap berlandaskan iman dan taqwa serta berakhlakul karimah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Menurut Imron Nasikin, tentang “Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama (studi multi kasus pada MTs Plus Malang 1, dan SMP Islam Hasyim Asy ‘ari Malang). Penelitiannya ini terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil dalam memanager pendidikan, sehingga tidak membahas masalah kualitas pembelajaran siswa secara mendetail. (Imron Nasikhin: 2009)

Menurut M. Taufik, upaya meningkatkan mutu pendidikan minimal memilih dan memilah guru melalui uji kompetensi menuju terbentuknya guru profesional dan merupakan indikator penting dalam meningkatkan pendidikan bermutu yang akan melahirkan sumber daya bermutu pula yang pada akhirnya akan meningkatkan sumber daya manusia secara umum. (M. Taufiq: 2010)

Menurut Abdul Majid Muslim, dalam penelitian yang berjudul kompetensi manajerial kepala sekolah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap profesionalisme guru, ditemukan bahwa semakin besar kontribusi masing-masing sub variabel pada manajemen (keefektifan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kinerja guru. (Abdul Majid Muslim: 2009).

Menurut Yus Shofiatus Sholihah, dalam penelitiannya yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru

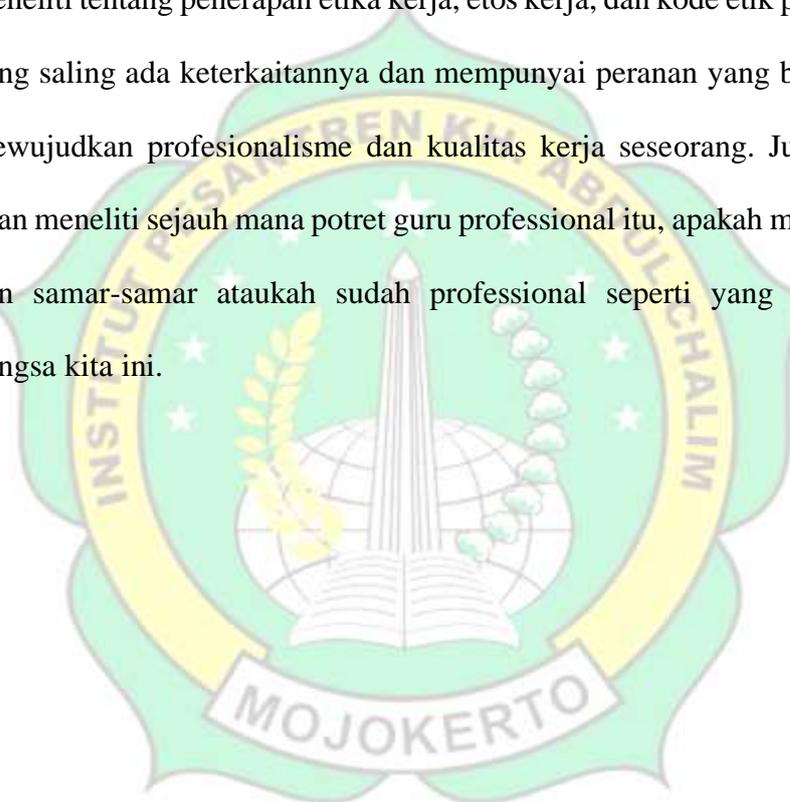
tentang upaya kepala sekolah dalam hal mengatur para bawahan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan aman dan terkendali juga dalam bentuk imbalan kinerja dan hukuman bagi yang lalai dalam menjalankan tugasnya. (Yus Shofiatus Sholikhah: 2010).

Menurut Zainal Aqib, dalam bukunya yang berjudul profesionalisme guru dalam pembelajaran telah memberikan kontribusi tentang pengembangan yang dilakukan guru kepada anak didiknya agar dapat menjalankan tugasnya sebagai guru menjadi lebih baik dan mandiri. Memberikan binaan terhadap siswa melalui kegiatan rutin di luar seperti workshop dan seminar guna melatih guru agar apa yang didapatkan bisa terealisasikan di lapangan.¹¹

¹²Sukatin dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Dalam Supervisi Pendidikan” mengatakan bahwa supervisi merupakan satu langkah dari manajemen yang dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru. Dan jurnal *Atiqullah* yang berjudul “Pembinaan profesionalisme guru dalam konteks manajemen berbasis sekolah”, menjelaskan bahwa MBS merupakan sosok manajemen mutakhir dalam konteks pendidikan nasional yang memungkinkan perubahan ke arah profesionalime guru.

¹¹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), 77

Dari beberapa kajian terdahulu banyak memfokuskan profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan mempunyai cakupan yang luas, peneliti disini akan meneliti bagaimana profesionalisme guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Karena indikator yang paling sederhana profesionalisme guru indikasinya meningkatnya kualitas pembelajaran siswa. Juga peneliti akan meneliti tentang penerapan etika kerja, etos kerja, dan kode etik profesi guru yang saling ada keterkaitannya dan mempunyai peranan yang besar dalam mewujudkan profesionalisme dan kualitas kerja seseorang. Juga peneliti akan meneliti sejauh mana potret guru professional itu, apakah masih amatir dan samar-samar ataukah sudah professional seperti yang diharapkan bangsa kita ini.



2. Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Imron Nasikhin, 2009	Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama (studi multi kasus pada MTs Plus Malang 1, dan SMP Islam Hasyim Asy'ari Malang)	Kepemimpinan kepala sekolah dan mengelola sekolah	Manajemen pengembangan, profesionalisme guru dan tempat penelitian	Kajian yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah, dan peneliti tidak membahas profesionalisme guru
2	Abdul Majid Muslim, 2009	kompetensi manajerial kepala sekolah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap profesionalisme guru,	kompetensi manajerial kepala sekolah dan pengawasan terhadap kinerja guru	Manajemen pengembangan, profesionalisme guru dan tempat penelitian	Kajian yang membahas tentang manajerial kepala sekolah, dan profesionalisme guru
3	Yus Shofiatus Sholikhah, 2010	kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru	Manajemen pengembangan, profesionalisme guru dan tempat penelitian	Kajian yang membahas tentang manajerial kepala sekolah, dan peningkatan profesionalisme guru

F. Definisi Operasional

Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Selain

itu, strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan.

Manajemen pengembangan adalah upaya yang dilakukan dalam mengembangkan ketrampilan melalui fungsi manajemen dalam memberdayakan lembaga pendidikan untuk memperoleh tujuan secara maksimal. Dalam hal ini tujuan yang hendak dicapai dalam mengembangkan manajemen adalah mutu pembelajaran siswa, maka fokus pengembangan pada kurikulum, pemberdayaan guru, kreatifitas guru mengajar, ketepatan menggunakan metode dan strategi untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Guru profesional adalah guru yang mencintai profesinya sebagai seorang guru. Guru yang profesional guru yang memiliki idealisme tinggi dalam mengembangkan keprofesiannya sesuai dengan bidang yang dimiliki, dan hendaknya memiliki kompetensi, pedagogik, kualifikasi akademik, keteladanan, social, dan tersertifikasi.

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Kualitas belajar adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan strategi dan metode yang variatif sesuai dengan materi yang diajarkan dan mencapai ketetapan dalam tujuan pembelajaran. Kualitas belajar yang baik bagi siswa tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya manajemen profesionalisme guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

